

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pelatihan ansambel perkusi pada komunitas United States of Bandung Percussion (USBP) di Bandung, terdiri dari pelatih dan peserta pelatihan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran, di dalamnya terdapat proses belajar dari setiap individu untuk mengembangkan diri dalam berbagai hal berkaitan dengan materi pelatihan. Fokus utama dari pelatihan ansambel perkusi yang dilakukan pada komunitas United States of Bandung Percussion (USBP) adalah keterampilan bermain musik perkusi diantaranya, djembe, kendang, conga, bongo, timbales, dan beberapa alat musik non-konvensional, untuk mengembangkan hobi dari masing-masing peserta latihan.

Pelatihan ansambel perkusi yang melibatkan peserta latihan, dipengaruhi komponen-komponen pelatihan, seperti strategi, pendekatan, materi, metode, dan teknik pelatihan. Proses pelatihan menggunakan pendekatan berpusat pada pelatih (*teacher centred approach*), dimana pelatih lebih mendominasi berkaitan dengan pengalaman secara teknis, sedangkan peserta pelatihan hanya menerima informasi, instruksi, dan pengalaman dari pelatih tersebut. Namun terkadang dalam sebuah proses latihan terdapat kasus seperti peserta latihan diberi kesempatan untuk aktif dalam hal pemberian materi.

Strategi yang digunakan berdasarkan pada tujuan proses pelatihan, salah satunya adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan peserta latihan. Metode lebih cenderung menggunakan metode demonstrasi (contoh langsung dari pelatih). Penggunaan teknik disesuaikan dengan kemampuan peserta latihan dalam menangkap materi yang diberikan. Materi berkenaan dengan kemampuan dasar menabuh alat musik perkusi yang disediakan di komunitas USBP, serta mengaplikasikan teknik menabuh alat musik perkusi pada pola-pola ritmik yang disusun menjadi komposisi musik perkusi.

Dari hasil pelatihan tersebut, Peserta pelatihan mendapat pengetahuan tentang teknik tabuhan dari masing-masing alat musik perkusi yang tersedia di komunitas USBP, peserta latihan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama, dan memiliki keterampilan yang bisa bermanfaat sebagai bentuk komersil.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelatihan ansambel perkusi pada komunitas United States of Bandung Percussion (USBP) di Bandung, dalam proses pelatihan, rencana tidak tersusun secara tertulis dan sistematis seperti yang dilakukan pada pendidikan formal. Proses pelatih menentukan strategi ini tidak tertulis secara deskripsi dalam bentuk rancangan, tetapi tertuang dalam bentuk pemikiran dan teknis langsung.

B. Saran

1. Pelatih Ansambel Perkusi

Pada dasarnya pelatihan ansambel perkusi ini sudah cukup berhasil, namun alangkah lebih baiknya pelatih menyusun rencana pelatihan yang lebih matang agar tujuan pelatihan dan materi yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2. Peserta Latihan

Keterampilan memainkan alat musik perkusi, tentunya dibutuhkan proses latihan yang rutin, dalam hal ini peserta latihan diharapkan dapat lebih semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pelatihan, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.